

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan judul: Analisis Teologi Kontekstual Tentang Makna Manglamun Karopi' dalam Perspektif Stephen Bevans di Balepe' Tana Toraja.

1. Apa yang anda pahami tentang tradisi Manglamun Karopi'?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam Manglamun Karopi'?
3. Bagaimana makna Teologis tentang Manglamun Karopi'?
4. Sejak kapan tradisi Manglamun Karopi' itu ada dalam masyarakat dan siapa yang terlibat di dalamnya?
5. Bagaimana tradisi ini menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan?
6. Bagaimana masyarakat Toraja memandang Manglamun Karopi' itu dalam hubungan dengan iman?
7. Bagaimana sikap Gereja Toraja terhadap tradisi Manglamun Karopi' di Lembang Balepe'?
8. Bagaimana tradisi Manglamun Karopi' ini mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat?
9. Bagaimana pemaknaan kebudayaan Toraja dalam Kekristenan?
10. Bagaimana pandangan orang Kristen tentang Manglamun Karopi'?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Masyarakat

Informan : Ambe' Tondok (Tokoh Adat)

Nama Informan : Martinus Kombong Kila'

Pewawancara : Damaris Kalua'

Hari/Tanggal : Senin, 02 Desember 2024

Penanya : Apa yang anda ketahui tentang Manglamun Karopi'?

Informan : *Manglamun Karopi'* adalah salah satu adat kita di Balepe' yang tidak sembarang orang di *Lamunan Karopi'* (mengubah peti) hanya orang yang cukup dengan membawa kerbau sebanyak 15 ekor jika menurut adat kita di Balepe'.

Penanya : Bagaimana proses pelaksanaan dalam Manglamun Karopi'?

Informan : Terlebih dahulu adalah mengangkat jenazah dari dalam peti untuk di Balun (bungkus) lalu bekas peti mati tersebut dikubur. Dalam melakukan kegiatan itu, tidak sembarang orang melakukan hal demikian hanya orang-orang yang membawa 15 ekor kambing untuk dipestakan. Hal ini tidak sembarang orang untuk dipestakan demikian sebab orang yang melakukan ialah yang termasuk dalam kategori orang berada atau yang disebut Puang

Penanya : Bagaimana makna Teologis tentang Manglamun Karopi'?

Informan : Makna Teologis dari *Manglamun Karopi'* dapat dipahami sebagai Menghargai martabat setiap individu. Teologi Kristen juga mengajarkan untuk menghargai martabat setiap manusia sebagai ciptaan Tuhan (Kejadian 1:26-27). Dalam konteks *Manglamun Karopi'*, ini berarti kita menghargai hak dan martabat orang lain, menjaga hubungan dengan penuh penghargaan, dan menghindari perilaku yang merendahkan atau menyakiti sesama.

Penanya : Sejak kapan tradisi Manglamun Karopi' itu ada dalam masyarakat dan siapa yang terlibat di dalamnya?

Informan : Tradisi *Manglamun Karopi'* ini dilakukan sejak dari nenek moyang kita biasanya dinamakan *adat aluk todolo* hingga sampai sekarang ini di masyarakat Balepe' masih menerapkan adat dan budaya itu dan terus dikembangkan di dalam masyarakat dan yang terlibat dalam hal itu adalah masyarakat juga dari keluarga almarhum itu sendiri.

Penanya : Bagaimana tradisi ini menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan?

Informan : *Manglamun Karopi'* merupakan tradisi yang menggambarkan pengharapan seluruh rumpun keluarga bahwa setelah kegiatan pemakaman keluarga yang meninggal akan ada kehidupan yang baik dalam kehidupan kekeluargaan (*pak rapuan*), sesama (*pak tondokan*) yang digambarkan dengan tiga pohon yang ditanam dan akan hidup secara berdampingan serta pohon itu akan terus bertumbuh. pengharapan ini kemudian membawa manusia pada pengharapan akan kuasa Allah yang terus memelihara, menjaga dan melindungi baik itu keluarga maupun semua masyarakat dalam tondok.

Penanya : Bagaimana masyarakat Toraja memandang *Manglamun Karopi'* itu dalam hubungan dengan iman?

Informan : Bagi masyarakat Toraja, *Manglamun Karopi'* adalah manifestasi dari kepercayaan mereka terhadap dunia spiritual. Dalam hubungan dengan iman, *Manglamun Karopi'* mencerminkan harmoni antara tradisi leluhur dan penghayatan terhadap Tuhan.

Penanya : Bagaimana sikap gereja Toraja terhadap tradisi *Manglamun Karopi'* di Lembang Balepe'?

Informan : Gereja Toraja umumnya menghargai aspek budaya dan tradisional tana Toraja, termasuk *Manglamun Karopi'*. Gereja memahami bahwa tradisi ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Toraja yang mendalam, berakar pada keyakinan dan sistem nilai lokal.

Penanya : Bagaimana tradisi *Manglamun Karopi'* ini mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat?

Informan : Tradisi *Manglamun Karopi'* dapat mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat. *Manglamun Karopi'* biasanya terkait dengan ritual pemakaman atau penghormatan kepada leluhur yang melibatkan banyak pihak termasuk keluarga besar, kerabat, dan tetangga. Semua bekerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan upacara, memperkuat rasa gotong royong dan solidaritas sosial.

Penanya : Bagaimana pemaknaan kebudayaan Toraja dalam Kekristenan?

Informan : Tradisi Toraja seperti *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* (ritual sukacita) seringkali disertai dengan doa dan ibadah Kristen, menciptakan perpaduan antara adat dan agama. Pendeta atau pemimpin gereja sering dilibatkan untuk memberkati acara tersebut.

Penanya : Bagaimana pandangan orang Kristen tentang *Manglamun Karopi'*?

Informan : Banyak orang Kristen memandang *Manglamun Karopi'* sebagai bagian penting dari warisan budaya Toraja yang perlu dihargai. Penghormatan kepada leluhur dalam tradisi ini sering dianggap sejalan dengan nilai-nilai Kekristenan, selama tidak melibatkan praktik yang bertentangan dengan iman seperti pemujaan roh atau dewa lain.

2. Masyarakat

Informan : Ambe' Tondok (Tokoh Adat)

Nama Informan : Luter Tandai Ma'dika
Pewawancara : Damaris Kalua'
Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2024

Penanya : Apa yang anda ketahui tentang Manglamun Karopi'?

Informan : *Manglamun Karopi'* adalah tradisi mengubur peti kosong yang sebelumnya digunakan menyimpan jenazah. Namun saat jenazahnya dipindahkan dari peti baru, peti kosong tersebut yang dikubur, yang sekarang dikenal dengan tradisi Manglamun Karopi'.

Penanya : Bagaimana proses pelaksanaan dalam Manglamun Karopi'?

Informan : Proses pelaksanaan dalam *Manglamun Karopi'*/Matambun

adalah yang pertama dilakukan yaitu mengeluarkan jenazah dari dalam peti untuk dibungkus (dibalun) lalu kemudian bekas peti itu dikuburkan, namun sebelum dikubur maka akan ada hewan yang dipotong di tempat penguburan itu biasanya hewan (anjing).

Penanya : Bagaimana makna Teologis tentang Manglamun Karopi'?

Informan : Makna Teologis dari *Manglamun Karopi'* dapat dipahami sebagai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Teologi Kristen mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial, seperti yang dikatakan dalam Galatia 6:2, "Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu!" Prinsip ini mengajarkan agar kita tidak hanya memetingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain, sebagaimana prinsip Manglamun Karopi yang mengajarkan hidup saling menghormati dan menjaga hubungan sosial yang baik.

Penanya : Sejak kapan tradisi Manglamun Karopi' itu ada dalam masyarakat dan siapa yang terlibat di dalamnya?

Informan : *Tradisi Manglamun Karopi'* ini dilakukan sejak dari nenek moyang kita biasanya dinamakan *adat aluk todolo* hingga sampai sekarang ini di masyarakat Balepe' masih menerapkan adat dan budaya itu dan terus dikembangkan di dalam masyarakat dan yang terlibat dalam hal itu adalah masyarakat juga dari keluarga almarhum itu sendiri.

Penanya : Bagaimana tradisi ini menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan?

Informan : Dalam tradisi ini, alam sering kali menjadi bagian penting dari ritual. Hal ini menunjukkan keyakinan bahwa alam adalah ciptaan Tuhan yang harus dihormati, dan manusia berperan sebagai penjaga keseimbangannya. Hubungan manusia dengan alam diintegrasikan sebagai bagian dari hubungan manusia dengan Tuhan.

Penanya : Bagaimana masyarakat Toraja memandang *Manglamun Karopi'* itu dalam hubungan dengan iman?

Informan : Kehadiran *Manglamun Karopi'* dalam kehidupan masyarakat di Balepe' menunjukkan bahwa iman tidak hanya terbatas pada ajaran agama, tetapi juga mencakup penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan spiritualitas lokal.

Penanya : Bagaimana sikap gereja Toraja terhadap tradisi *Manglamun Karopi'* di Lembang Balepe'?

Informan : Gereja Toraja di Lembang Balepe' mendorong umatnya untuk memahami bahwa *tradisi Manglamun Karopi'* harus diselaraskan dengan ajaran-ajaran Kristen.

Penanya : Bagaimana tradisi *Manglamun Karopi'* ini mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat?

Informan : *Tradisi Manglamun Karopi'* dapat mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat karena tradisi ini memiliki fungsi untuk meredakan konflik. Melalui kerja sama dalam pelaksanaan *Manglamun Karopi'*, masyarakat dapat menyelesaikan perbedaan atau konflik internal karena fokus pada kepentingan Bersama.

Penanya : Bagaimana pemaknaan kebuayaan Toraja dalam Kekristenan?

Informan : Dalam budaya Toraja, tongkonan bukan hanya rumah adat, tetapi juga pusat spiritual dan sosial keluarga besar. Setelah pengaruh Kekristenan masuk, tongkonan tetap digunakan sebagai tempat pertemuan keluarga untuk doa Bersama, pembelajaran Alkitab, dan refleksi iman.

Penanya : Bagaimana pandangan orang Kristen tentang Manglamun Karopi'?

Informan : Orang Kristen melihat *Manglamun Karopi'* sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Tradisi ini menciptakan ruang untuk kerja sama, solidaritas, dan kasih antar anggota keluarga dan masyarakat, yang sejalan dengan ajaran Kristen tentang pentingnya hidup dalam kebersamaan,

3. Pendeta

Informan : Pendeta

Nama Informan : Pdt. Durinita Herman, S.Th

Pewawancara : Damaris Kalua'

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2023

Penanya : Apa yang anda ketahui tentang Manglamun Karopi'?

Informan : *Manglamun Karopi'* adalah salah satu adat budaya masyarakat suku Bugis-Makassar yang banyak dikenal dengan tradisi mengubur peti kosong. Peti kosong yang dikuburkan adalah peti kosong yang digunakan menyimpan jenazah sebelumnya.

Penanya : Bagaimana proses pelaksanaan dalam *Manglamun Karopi'*?

Informan : Pertama-tama jenazah dikeluarkan dari peti dan dipindahkan di peti yang baru. Selanjutnya peti kosong tersebut akan dikubur dekat pekarangan rumah. Lahan dimana peti kosong tadi dikuburkan akan ditanami pohon beringin. Tujuan pohon tersebut ditanam untuk menandakan bahwa di tempat tersebut terdapat peti yang dikubur.

Penanya : Bagaimana makna Teologis tentang *Manglamun Karopi'*

Penanya : Sejak kapan tradisi *Manglamun Karopi'* itu ada dalam masyarakat dan siapa yang terlibat di dalamnya?

Informan : Tradisi *Manglamun Karopi'* ini dilakukan sejak dari nenek moyang kita biasanya dinamakan adat aluk todolo hingga sampai sekarang ini di masyarakat Balepe' masih menerapkan adat dan budaya itu dan terus dikembangkan di dalam masyarakat dan yang terlibat dalam hal itu adalah masyarakat juga dari keluarga almarhum itu sendiri.

Penanya : Bagaimana tradisi ini menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan?

Informan : Tradisi *Manglamun Karopi'* ini biasanya dilakukan secara berkelompok, yang mencerminkan pentingnya kebersamaan dalam menjalankan perintah Tuhan. Bersama-sama, mereka membangun kekuatan spiritual melalui hubungan horizontal (sesama manusia) yang menguatkan hubungan vertikal (manusia dengan Tuhan). Melalui elemen-elemen tersebut, tradisi *Manglamun Karopi'* menjadi cermin bagaimana suku Bugis-Makassar memadukan nilai-

nilai religious dengan kearifan lokal dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Tradisi ini menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya diwujudkan melalui ritual keagamaan formal, tetapi juga melalui praktik budaya yang sarat makna spiritual.

Penanya : Bagaimana masyarakat Toraja memandang Manglamun Karopi' itu dalam hubungan dengan iman?

Informan : Setelah agama Kristen masuk ke Toraja, banyak masyarakat mulai mengintegrasikan keyakinan tradisional mereka dengan ajaran Kristen. Dalam hal ini, *Manglamun Karopi'* dipandang sebagai bagian dari budaya dan tradisi, sementara iman kepada Tuhan dalam Kristen dipandang sebagai inti spiritualitas. Beberapa melihatnya sebagai pelengkap sedangkan yang lain mungkin menganggapnya sebagai sesuatu yang harus ditinggalkan.

Penanya : Bagaimana sikap gereja Toraja terhadap tradisi Manglamun Karopi' di Lembang Balepe'?

Informan : Secara umum, Gereja Toraja memandang *Manglamun Karopi'* sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dihargai, namun juga Gereja Toraja mengajak umat di Lembang Balepe' untuk memahami dan menafsirkan tradisi ini sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

Penanya : Bagaimana tradisi Manglamun Karopi' ini mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat?

Informan : *Tradisi Manglamun Karopi'* dapat mempengaruhi hubungan sosial dan masyarakat karena bagi masyarakat yang memadukan adat dengan agama Kristen, Manglamun Karopi' sering diinterpretasikan dengan pendekatan religious sehingga menciptakan harmoni

antara adat dan kepercayaan. Tradisi ini menjadi ruang dimana nilai-nilai adat dan agama saling melengkapi, memperkuat solidaritas dalam komunitas yang berbasis kepercayaan.

Penanya : Bagaimana pemaknaan kebuayaan Toraja dalam Kekristenan?

Informan : Salah satu elemen penting budaya Toraja adalah penghormatan kepada leluhur yang diwujudkan dalam ritual adat seperti Rambu Solo' (upacara kematian). Dalam Kekristenan, penghormatan ini diinterpretasikan sebagai penghargaan atas karunia Tuhan dalam kehidupan keluarga dan sejarah mereka, namun diselaraskan dengan ajaran bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang disembah.

Penanya : Bagaimana pandangan orang Kristen tentang Manglamun Karopi'?

Informan : Orang Kristen memandang Manglamun Karopi' dengan berbagai nuansa, mulai dari penghormatan terhadap budaya hingga kritik terhadap unsur-unsur yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Pendekatan utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dengan iman Kristen secara harmonis, sehingga tradisi tetap hidup tanpa mengorbankan prinsip-prinsip spiritual yang dianut.